

Peningkatan Mutu Administrasi Madrasah Pada MI Ikhlasiyah Palembang

Desy Utari¹, Ahmad Zainuri², Muslim Gani Yasir³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

desyu19@gmail.com¹

Kata Kunci:

Administrasi Madrasah,
Mutu Pendidikan,
Kepemimpinan

Abstrak

Administrasi madrasah memegang peran penting dalam menunjang kelancaran dan efektivitas pelaksanaan pendidikan di tingkat dasar, termasuk dalam membangun tata kelola lembaga yang akuntabel dan profesional. Namun, pada praktiknya, masih banyak madrasah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi yang tertib, efisien, dan terstandarisasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sistem administrasi yang bermutu sebagai penunjang utama tercapainya mutu pendidikan secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi peningkatan mutu administrasi madrasah, serta menganalisis peran kepemimpinan dan kolaborasi dalam memperkuat tata kelola administrasi di MI Ikhlasiyah Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah, staf administrasi, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu administrasi dilakukan melalui perencanaan berbasis kebutuhan, penyusunan SOP, digitalisasi sistem kerja, penguatan kapasitas SDM, serta penerapan kepemimpinan yang transformatif dan kolaboratif. Seluruh elemen madrasah terlibat aktif dalam menciptakan sistem administrasi yang tertib, efisien, dan mendukung kinerja lembaga secara menyeluruh.

Abstract

Madrasah administration plays an important role in supporting the smooth and effective implementation of education at the elementary level, including in building accountable and professional institutional governance. However, in practice, many madrasahs still face challenges in managing orderly, efficient, and standardized administration. This research is motivated by the importance of a quality administration system as the main support for achieving overall educational quality. The purpose of this study is to describe the strategy for improving the quality of madrasah administration, as well as to analyze the role of leadership and collaboration in strengthening administrative governance at MI Ikhlasiyah Palembang. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The research informants consisted of the head of the madrasah, administrative staff, and teachers. The results of the study indicate that the strategy for improving the quality of administration is carried out through needs-based planning, preparation of SOPs, digitalization of work systems, strengthening HR capacity, and implementing transformative and collaborative leadership. All elements of the madrasah are actively involved in creating an orderly, efficient administration system that supports the overall performance of the institution.

Key Word:

Madrasah
Administration, Quality of
Education, Leadership

Copyright © 2025 Desy Utari, Ahmad Zainuri, Muslim Gani Yasir

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan dasar yang berkualitas administrasi madrasah memegang peranan strategis sebagai tulang punggung dalam menjamin kelangsungan, keteraturan, serta efisiensi penyelenggaraan layanan pendidikan. Administrasi yang baik tidak hanya mencerminkan tata kelola kelembagaan yang tertib, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam menjawab tantangan era modernisasi dan digitalisasi informasi (Efrina & Warisno, 2021). Di tengah arus perubahan global yang cepat, lembaga pendidikan, termasuk madrasah, dituntut untuk terus meningkatkan kualitas sistem administrasi guna menjamin transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan prima kepada peserta didik, orang tua, serta masyarakat luas. Administrasi pendidikan yang tertata bukan sekadar urusan dokumentasi, namun menjadi instrumen manajerial dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pelaporan kinerja kelembagaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan mutu administrasi madrasah menjadi aspek penting yang harus diperhatikan sebagai fondasi

utama dalam menciptakan tata kelola madrasah yang unggul dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak madrasah khususnya di tingkat dasar, masih menghadapi berbagai persoalan dalam tata kelola administrasi, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Banyak tenaga administrasi belum dibekali dengan pelatihan memadai, perangkat teknologi informasi belum dioptimalkan, serta masih terdapat tumpang tindih tugas dan kurangnya sistem dokumentasi yang terstandarisasi. Ketidakteraturan dalam pengelolaan surat menyurat, arsip, data peserta didik, laporan keuangan, serta perencanaan program kerja madrasah sering menjadi hambatan dalam mencapai efektivitas kelembagaan (Umi, 2021). Kondisi ini mencerminkan bahwa administrasi belum dipandang sebagai pilar utama yang perlu dikelola secara profesional. Sementara itu, Kepala Madrasah dan tenaga kependidikan sering kali lebih berfokus pada aspek pembelajaran, namun kurang memberikan perhatian yang serius terhadap kualitas administrasi sebagai sistem pendukung yang vital. Akibatnya, penyelenggaraan pendidikan sering kali tidak terdokumentasi secara baik, dan kegiatan evaluasi menjadi sulit dilakukan karena minimnya data yang valid dan terkini (Jamaludin et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh (Purwaningsih, 2022) ditemukan bahwa kelemahan dalam pengelolaan administrasi sekolah dasar Islam banyak dipengaruhi oleh kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan minimnya penggunaan teknologi informasi dalam tata kelola dokumen. Penelitian lainnya oleh (Tiniyyah, 2023) menyebutkan bahwa peningkatan mutu administrasi sekolah berbanding lurus dengan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, khususnya dalam hal kecepatan pelayanan dan ketepatan informasi. Sedangkan menurut (Afor et al., 2022), efektivitas sistem administrasi madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang sistem informasi yang terintegrasi serta membangun budaya kerja kolaboratif antara tenaga kependidikan dan guru. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan korelasi positif antara mutu administrasi dan kualitas lembaga pendidikan, serta menekankan pentingnya dukungan sumber daya manusia, kepemimpinan, dan digitalisasi dalam memperkuat sistem administrasi.

Berdasarkan keseluruhan penelitian terdahulu di atas nampaknya sebagian besar peneliti hanya berfokus pada peningkatan mutu administrasi secara umum di lembaga pendidikan dasar atau menengah, serta lebih menyoroti pengaruh kepemimpinan atau penggunaan teknologi sebagai variabel utama. Namun demikian, masih jarang ditemukan kajian yang secara spesifik mengeksplorasi dinamika peningkatan mutu administrasi dalam konteks madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang memiliki kekhasan dalam struktur organisasi, budaya kelembagaan, dan regulasi internalnya. Maka dari itu, untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini akan lebih berfokus pada peningkatan mutu administrasi madrasah secara holistik, dengan mempertimbangkan dimensi struktural, fungsional, dan kultural yang berperan dalam mendukung efektivitas sistem administrasi di tingkat MI.

Berdasarkan observasi awal peneliti ditemukan bahwa sistem administrasi di salah satu madrasah ibtidaiyah swasta menunjukkan sejumlah tantangan yang signifikan, seperti belum adanya sistem digitalisasi dalam pengarsipan dokumen, ketergantungan yang tinggi pada praktik manual, serta kurangnya pelatihan teknis bagi tenaga kependidikan dalam mengelola administrasi secara efektif dan efisien. Fungsi administrasi akademik, keuangan, kesiswaan, dan sarana prasarana masih dikelola secara terpisah tanpa sistem integrasi data yang memadai, sehingga menyebabkan inkonsistensi informasi serta keterlambatan dalam proses pelaporan. Selain itu, keterlibatan pimpinan madrasah dalam pengawasan administrasi belum optimal, sehingga kualitas pelayanan administratif belum sepenuhnya mendukung kelancaran operasional lembaga. Realitas ini mengindikasikan pentingnya evaluasi dan strategi peningkatan mutu administrasi yang relevan dengan karakteristik madrasah, agar dapat menjawab tantangan zaman secara tepat dan profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam strategi peningkatan mutu administrasi madrasah yang diterapkan di MI Ikhlasiyah Palembang, dengan menyoroti berbagai aspek yang memengaruhi mutu administrasi seperti manajemen kelembagaan, kompetensi tenaga kependidikan, serta penerapan teknologi dalam sistem informasi administrasi. Penelitian ini juga bermaksud menggali faktor pendukung dan penghambat dalam proses peningkatan mutu administrasi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan sistem administrasi madrasah yang lebih efektif, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan. Dengan mengkaji pengalaman empiris dari MI Ikhlasiyah Palembang, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan administrasi madrasah secara nasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses serta strategi peningkatan mutu administrasi madrasah pada MI Ikhlasiyah Palembang (Sugiyono, 2019b). Pendekatan ini dipilih karena

mampu menggali realitas sosial, perilaku organisasi, dan dinamika kelembagaan secara kontekstual dan menyeluruh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2019a). Data primer diperoleh langsung dari observasi lapangan dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen administrasi madrasah, laporan kegiatan, dan arsip internal lainnya. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan peran dan relevansi terhadap objek kajian, meliputi kepala madrasah, tenaga administrasi, dan guru. Tiga informan kunci dalam penelitian ini antara lain RZ (Kepala Madrasah), AL (Staf Administrasi), dan FN (Guru sekaligus koordinator program administrasi).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang bersifat eksploratif dan naratif dari para informan. Observasi digunakan untuk melihat langsung praktik administrasi yang berjalan, serta interaksi antar komponen dalam madrasah. Sementara dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung analisis (Creswell & Creswell, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Seluruh proses analisis dilakukan secara terus-menerus dan simultan sejak data dikumpulkan hingga tahap akhir interpretasi, guna memastikan hasil penelitian memiliki validitas yang kuat dan relevansi kontekstual terhadap objek kajian (Mubarok, Sari, Wibowo, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Ikhlasiyah Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Ikhlasiyah, berlokasi di kawasan strategis Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Letaknya yang berada di lingkungan padat penduduk dan dekat dengan pusat kegiatan masyarakat menjadikan madrasah ini memiliki peran signifikan dalam menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah dasar, khususnya dari kalangan masyarakat menengah ke bawah. Madrasah ini mengusung visi untuk mencetak generasi muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan unggul dalam prestasi akademik maupun spiritual. Dalam operasionalnya, MI Ikhlasiyah telah mengadopsi sistem pembelajaran yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman berbasis nilai-nilai Ahlussunnah wal Jamaah, serta menerapkan pendekatan tematik terpadu dalam proses belajar mengajar.

Fasilitas fisik yang dimiliki MI Ikhlasiyah meliputi ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang tata usaha, serta masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan siswa. Meski tergolong madrasah swasta menengah, MI Ikhlasiyah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan mutu pendidikan dan tata kelola kelembagaan, termasuk aspek administrasi yang menjadi fokus utama penelitian ini. Struktur organisasi madrasah terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, serta staf administrasi yang secara kolektif menjalankan fungsi manajerial dan administratif. Dalam konteks pelayanan administrasi, MI Ikhlasiyah menghadapi tantangan dalam pengembangan sistem informasi manajemen, pembinaan SDM administrasi, dan pengelolaan dokumen kelembagaan. Hal inilah yang menjadi latar relevan bagi dilaksanakannya penelitian tentang peningkatan mutu administrasi madrasah di lembaga ini.

Peningkatan mutu administrasi madrasah merupakan elemen penting dalam membangun tata kelola lembaga pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Berdasarkan temuan di lapangan, MI Ikhlasiyah Palembang telah melakukan berbagai upaya yang terstruktur dalam memperkuat fungsi administrasi madrasah sebagai bagian dari sistem penunjang akademik dan kelembagaan. Dalam konteks ini, administrasi madrasah mencakup pengelolaan administrasi akademik, administrasi kesiswaan, administrasi keuangan, hingga administrasi sarana dan prasarana. Implementasi strategi peningkatan mutu administrasi dilakukan secara bertahap, dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen madrasah. Hasil wawancara dengan RZ, Kepala Madrasah, mengonfirmasi bahwa upaya peningkatan ini dilandaskan pada visi madrasah untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam manajemen, tidak hanya dalam aspek pembelajaran tetapi juga dalam pengelolaan administratifnya.

RZ menjelaskan bahwa langkah awal yang dilakukan adalah melakukan evaluasi tahunan terhadap sistem administrasi yang sudah berjalan. Dari evaluasi tersebut, diperoleh sejumlah temuan penting seperti masih rendahnya ketertiban dalam dokumentasi, keterlambatan pelaporan kegiatan, serta kurangnya kapasitas tenaga administrasi dalam mengelola data berbasis digital. Menyadari tantangan ini, pihak madrasah menyusun rencana pengembangan kapasitas staf administrasi melalui pelatihan internal dan pengadaan perangkat teknologi sederhana yang mendukung pekerjaan administratif. Salah satu bentuk pelatihan tersebut adalah workshop manajemen arsip dan sistem pengelolaan data siswa berbasis komputer. RZ juga menekankan pentingnya membangun budaya kerja tertib dan terstruktur di lingkungan madrasah. Menurutnya, perubahan budaya organisasi menjadi kunci untuk menciptakan sistem administrasi yang tidak bergantung pada individu,

tetapi bertumpu pada mekanisme kerja yang terstandarisasi.

Wawancara dengan AL Staf Administrasi MI Ikhlasiyah, memberikan gambaran konkret tentang tantangan teknis yang dihadapi dalam praktik administrasi sehari-hari. AL menyebutkan bahwa sebelumnya pencatatan data siswa dan surat menyurat masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan penumpukan dokumen dan rawan kehilangan data. Melalui dorongan dari pimpinan madrasah, sistem pencatatan mulai dialihkan ke format digital menggunakan perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Excel dan Google Drive. Meskipun belum sepenuhnya terintegrasi, perubahan ini menurut AL sangat membantu efisiensi kerja dan memudahkan pencarian arsip. Ia juga menyoroti pentingnya komunikasi internal antara staf administrasi dan para guru agar data-data akademik seperti absensi siswa, nilai, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercatat secara sinkron dan tidak terjadi duplikasi informasi.

FN selaku guru dan koordinator program administrasi, turut berperan dalam menjembatani koordinasi antara unit pendidikan dan administrasi. Dalam wawancaranya, FN menjelaskan bahwa penguatan fungsi administrasi di madrasah tidak bisa hanya mengandalkan staf administrasi, tetapi harus melibatkan semua pihak. Ia menginisiasi penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sederhana untuk kegiatan administrasi rutin seperti pengisian buku induk, laporan bulanan kelas, dan penggunaan ruang kelas serta fasilitas madrasah. Menurut FN, adanya SOP menjadi panduan praktis bagi guru maupun staf lainnya untuk melakukan pekerjaan administrasi secara seragam dan disiplin. FN juga menyebutkan bahwa madrasah telah mulai menerapkan prinsip pelaporan berbasis data, di mana semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus didukung dengan dokumen atau bukti administrasi yang valid, sehingga pelaporan menjadi lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pembahasan lebih lanjut memperlihatkan bahwa peningkatan mutu administrasi di MI Ikhlasiyah juga menyentuh pada aspek digitalisasi sederhana, yang meskipun belum sepenuhnya modern, sudah mulai menumbuhkan kebiasaan kerja yang efisien. Kepala madrasah mendorong pengembangan basis data digital untuk semua unit kerja, termasuk keuangan, inventaris barang, dan kesiswaan. Hal ini penting untuk menciptakan sistem informasi manajemen madrasah (SIMM) yang walaupun masih bersifat manual-digital (hybrid), telah menunjukkan efektivitasnya dalam pelaporan bulanan dan pengarsipan data siswa. Dalam wawancara, RZ menyampaikan bahwa tantangan terbesar bukan pada teknologi, melainkan pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan dan pembiasaan secara berkala menjadi solusi jangka panjang yang terus dilakukan.

Pengelolaan keuangan madrasah juga mengalami transformasi. Sebelumnya, pembukuan keuangan dilakukan tanpa format yang tetap, namun kini telah menggunakan template laporan keuangan sederhana yang dilengkapi dengan kategori pemasukan dan pengeluaran rutin. FN menyebutkan bahwa meskipun belum menggunakan software akuntansi secara penuh, pencatatan manual yang sistematis sudah membantu dalam proses audit dan perencanaan anggaran tahunan. Transparansi keuangan menjadi perhatian penting, dan pihak madrasah membuka ruang diskusi dengan komite sekolah dalam menyusun RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah) setiap awal tahun ajaran.

Adapun pada aspek hubungan eksternal dan pelaporan ke instansi Kemenag, RZ menyampaikan bahwa madrasah telah berupaya melakukan pelaporan secara tepat waktu, termasuk dalam pemutakhiran data EMIS (Education Management Information System). Meski keterbatasan jaringan dan kemampuan operator menjadi kendala, namun komitmen untuk mengikuti perkembangan teknologi dan peraturan terus dijaga. AL menambahkan bahwa kerja sama dengan lembaga penyelenggara pelatihan seperti KKG dan MGMP madrasah juga dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan memperkuat jejaring kerja administrasi madrasah.

Dari keseluruhan temuan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu administrasi pada MI Ikhlasiyah Palembang dilakukan melalui pendekatan partisipatif, berbasis evaluasi internal, penguatan SDM, penyusunan SOP, dan perlahan mengintegrasikan digitalisasi sebagai sistem penunjang. Keberhasilan strategi ini tidak hanya bergantung pada kebijakan formal, tetapi juga pada komitmen dan komunikasi yang terbangun antara pimpinan, guru, dan staf administrasi. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen modern yang menempatkan administrasi bukan sekadar sebagai fungsi teknis, melainkan sebagai sistem strategis dalam mendukung pencapaian mutu pendidikan secara keseluruhan.

Strategi Penguatan Sistem Administrasi Madrasah

Administrasi madrasah memiliki fungsi vital dalam menjamin kelancaran dan keberlangsungan proses pendidikan (Ahmad Gunawan, 2022). Sebagai bagian dari sistem manajemen kelembagaan, administrasi mencakup keseluruhan proses pencatatan, pelaporan, perencanaan, pengarsipan, serta pengelolaan informasi yang mendukung kinerja madrasah secara menyeluruh (Jamaludin et al., 2022). Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, termasuk MI Ikhlasiyah Palembang, administrasi bukan hanya sekadar aspek teknis administratif,

melainkan merupakan fondasi sistemik yang menopang pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program strategis lembaga pendidikan.

Untuk mewujudkan tata kelola madrasah yang efektif dan efisien, strategi penguatan sistem administrasi harus ditempatkan sebagai prioritas kelembagaan. Strategi tersebut mencakup pendekatan sistemik dalam merancang struktur kerja administratif, mengembangkan kapasitas sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi informasi, dan membangun budaya kerja berbasis kualitas dan akuntabilitas. MI Ikhlasiyah Palembang, sebagai salah satu madrasah swasta yang sedang berkembang, berada dalam posisi penting untuk menata ulang sistem administrasinya agar sejalan dengan dinamika dan kebutuhan pendidikan di era modern (Apriliana et al., 2022).

Perencanaan Administrasi Berbasis Kebutuhan

Langkah pertama dalam penguatan sistem administrasi madrasah adalah melakukan perencanaan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan riil lembaga. Perencanaan administrasi yang baik melibatkan identifikasi masalah, analisis kebutuhan, serta penyusunan rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang. Dalam konteks MI Ikhlasiyah Palembang, perencanaan administrasi harus mencakup seluruh komponen administratif, mulai dari manajemen data siswa, keuangan, kepegawaian, sarana-prasarana, hingga pelaporan ke instansi terkait.

Perencanaan ini dapat diwujudkan dalam bentuk dokumen rencana strategis administrasi yang disusun setiap awal tahun ajaran. Dalam dokumen tersebut, perlu ditetapkan target kinerja administratif, indikator keberhasilan, dan timeline pelaksanaan. Pendekatan perencanaan berbasis kebutuhan memastikan bahwa penguatan sistem administrasi tidak hanya bersifat normatif atau formalitas, tetapi benar-benar menysasar titik lemah administratif yang terjadi di lapangan.

Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standarisasi kegiatan administratif menjadi elemen utama dalam mewujudkan tata kelola administrasi yang konsisten dan dapat dievaluasi. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat diperlukan untuk mengatur alur kerja setiap bagian administrasi secara sistematis. SOP menjadi panduan praktis bagi seluruh tenaga kependidikan dan staf administrasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sekaligus menjadi dasar dalam melakukan monitoring dan evaluasi kinerja. Dalam lingkup MI Ikhlasiyah Palembang, SOP perlu disusun untuk kegiatan seperti pencatatan data siswa baru, proses mutasi, pengisian buku induk, sistem absensi, pengajuan kebutuhan sarana, pelaporan keuangan harian, hingga pelaporan ke instansi Kementerian Agama. Dengan adanya SOP, proses kerja akan berjalan lebih terarah, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi karena setiap tahapan pekerjaan sudah memiliki alur yang jelas. Selain itu, SOP juga membantu menjaga kesinambungan sistem ketika terjadi pergantian personel atau perubahan struktur organisasi.

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kualitas administrasi madrasah sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, strategi penguatan sistem administrasi harus mencakup upaya peningkatan kapasitas tenaga administrasi, guru, dan kepala madrasah dalam hal manajemen informasi, pengelolaan dokumen, serta pemanfaatan teknologi. Pelatihan dan pengembangan kapasitas dapat dilakukan secara internal melalui workshop atau pelatihan rutin, maupun secara eksternal melalui kerja sama dengan pihak ketiga seperti Kementerian Agama, KKG, atau lembaga pendidikan lainnya. Dalam konteks MI Ikhlasiyah Palembang, tenaga administrasi perlu dibekali dengan keterampilan dasar pengelolaan data berbasis komputer, kemampuan menyusun laporan, serta pemahaman terhadap regulasi administratif dari pemerintah. Guru juga perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam proses administrasi akademik, seperti pengisian nilai, laporan kegiatan kelas, dan dokumentasi program pembelajaran. Dengan kapasitas SDM yang memadai, sistem administrasi akan berjalan secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Digitalisasi Sistem Administrasi

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan administrasi di madrasah adalah keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Di era digital, penggunaan perangkat lunak sederhana maupun sistem berbasis cloud menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda. Strategi digitalisasi administrasi mencakup pengalihan sistem manual ke sistem digital, pembangunan basis data terintegrasi, serta penggunaan aplikasi atau platform untuk pelaporan dan komunikasi internal.

Pada MI Ikhlasiyah Palembang, digitalisasi dapat dimulai dari tahap paling dasar, seperti penggunaan Microsoft Excel untuk manajemen data siswa, penggunaan Google Drive untuk arsip dokumen, hingga penggunaan aplikasi absensi atau pelaporan online. Digitalisasi membantu meningkatkan akurasi data,

mempercepat proses pencarian arsip, serta meminimalisasi kehilangan dokumen. Selain itu, sistem digital juga memungkinkan terbangunnya komunikasi yang efektif antara unit kerja madrasah dan instansi terkait melalui platform digital seperti EMIS atau e-RKAM.

Integrasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMM)

Penguatan administrasi madrasah akan lebih optimal jika dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh fungsi administratif dalam satu sistem informasi terpadu. Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMM) adalah sistem yang mengelola data kepegawaian, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana, dan akademik dalam satu platform terstruktur. Meskipun MI Ikhlasiah Palembang masih dalam tahap awal digitalisasi, pengembangan SIMM sederhana dapat menjadi tonggak awal bagi transformasi administrasi ke arah yang lebih modern. SIMM memungkinkan proses administrasi berjalan lebih efisien dan saling terhubung antarunit kerja. Misalnya, data siswa yang dimasukkan oleh bagian kesiswaan dapat langsung terhubung dengan sistem pengisian rapor oleh guru, dan data kehadiran dapat diakses oleh wali kelas untuk pelaporan bulanan. Dengan integrasi ini, kesalahan data dapat diminimalisasi, dan proses pengambilan keputusan akan lebih berbasis pada informasi aktual dan akurat.

Penguatan sistem administrasi tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya mekanisme pengawasan yang sistematis. Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen administrasi yang bertujuan menilai kinerja sistem dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Di MI Ikhlasiah Palembang, pelaksanaan monev dapat dilakukan dalam bentuk audit internal bulanan, evaluasi laporan kerja setiap unit, dan forum evaluasi bersama setiap akhir semester.

Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui apakah pekerjaan administrasi sudah dilakukan sesuai SOP, tetapi juga menjadi ajang refleksi atas hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan monev yang konsisten, pihak madrasah dapat mengambil langkah perbaikan segera dan mendorong budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan serta akuntabel dalam pelaporan (Abdul Rojak, 2022).

Salah satu prinsip utama dalam membangun sistem administrasi yang kuat adalah keterlibatan semua pihak secara kolaboratif. Administrasi bukan hanya tugas staf tata usaha, melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh civitas madrasah. Kepala madrasah berperan dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan strategis, guru terlibat dalam dokumentasi kegiatan akademik, sedangkan staf administrasi menjalankan fungsi teknis yang berkesinambungan. MI Ikhlasiah Palembang dapat mengembangkan budaya kerja kolektif melalui pembentukan tim administrasi lintas fungsi yang melibatkan unsur pimpinan, guru, dan staf administrasi. Pembagian peran yang jelas dan komunikasi yang terbuka antarpihak akan memperkuat sistem kerja dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap sistem administrasi yang sedang dibangun. Kolaborasi ini juga mendukung efisiensi kerja dan meminimalkan ketergantungan pada satu pihak atau individu tertentu.

Penguatan sistem administrasi juga memerlukan upaya membentuk budaya kerja yang mendukung efektivitas dan efisiensi. Budaya administratif yang dimaksud mencakup ketertiban, kedisiplinan, ketepatan waktu, serta kepatuhan terhadap prosedur. Budaya kerja ini harus dibangun secara terus-menerus melalui sosialisasi, keteladanan pimpinan, serta penghargaan terhadap kinerja administratif yang baik (Parlina et al., 2022).

Dalam lingkungan MI Ikhlasiah Palembang, pembudayaan ini dapat dimulai dengan menetapkan nilai-nilai kerja seperti integritas, tanggung jawab, dan pelayanan prima. Selain itu, penyusunan etika kerja administratif juga dapat membantu membentuk perilaku profesional dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, penguatan sistem tidak hanya berlangsung pada tataran teknis, tetapi juga pada tataran nilai dan perilaku kerja.

Secara keseluruhan strategi penguatan sistem administrasi madrasah di MI Ikhlasiah Palembang harus dilakukan secara holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan. Proses ini membutuhkan perencanaan yang matang, standar kerja yang jelas, penguatan kapasitas SDM, serta pemanfaatan teknologi yang relevan. Selain itu, komitmen kolektif dan pembentukan budaya kerja administratif yang kuat menjadi prasyarat utama untuk memastikan sistem administrasi tidak hanya berjalan, tetapi benar-benar berkontribusi dalam pencapaian mutu pendidikan yang optimal. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, MI Ikhlasiah Palembang akan mampu menjadi model madrasah dengan tata kelola administrasi yang modern, akuntabel, dan siap menjawab tantangan era digital.

Peran Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Meningkatkan Mutu Administrasi

Administrasi madrasah merupakan sistem pendukung utama yang menjamin efektivitas pelaksanaan seluruh proses pendidikan. Mutu administrasi yang baik hanya dapat diwujudkan melalui peran strategis kepemimpinan dan sinergi kolaboratif dari seluruh elemen madrasah. Di lingkungan madrasah ibtidaiyah seperti MI Ikhlasiah Palembang, keberhasilan sistem administrasi tidak hanya bertumpu pada prosedur kerja

atau kecanggihan teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menggerakkan tim serta membangun iklim kolaborasi yang produktif dan harmonis (Keling & Monang Hasibuan, 2021). Oleh karena itu, pembahasan mengenai penguatan mutu administrasi tidak akan lengkap tanpa memahami secara menyeluruh bagaimana kepemimpinan yang efektif dan kolaborasi yang erat menjadi katalisator utama perubahan dan perbaikan sistemik. Kepemimpinan di madrasah bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga transformatif. Seorang kepala madrasah idealnya tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan dan birokrasi, melainkan juga memiliki visi jangka panjang mengenai arah perkembangan lembaga, termasuk dalam hal penguatan sistem administrasi. Kepemimpinan visioner ditandai dengan kemampuan untuk merumuskan arah strategis lembaga, mengidentifikasi tantangan, serta merancang solusi yang berorientasi pada masa depan.

Di MI Ikhlasiyah Palembang, penerapan gaya kepemimpinan visioner menjadi sangat penting untuk mendorong pembaruan administrasi yang sebelumnya berjalan konvensional. Kepala madrasah yang memiliki orientasi transformasional akan memandang administrasi bukan sekadar urusan teknis, melainkan bagian integral dari manajemen mutu madrasah secara menyeluruh (Miftahul & Mohammad, 2021). Ia berperan sebagai pengarah (*guiding leader*), penggerak perubahan (*change agent*), sekaligus sebagai fasilitator dalam pengembangan profesional staf administrasi dan guru dalam menjalankan tugas-tugas pendukung administrasi.

Kepemimpinan seperti ini juga menekankan pentingnya kepercayaan, pemberdayaan, dan pembagian peran yang jelas dalam struktur organisasi madrasah. Kepala madrasah perlu memberikan ruang bagi staf untuk berkembang, mengambil inisiatif, dan berkontribusi terhadap perbaikan sistem. Kepemimpinan transformatif juga menyangkut kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi seluruh warga madrasah agar merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap sistem administrasi yang sedang dibangun. Visi yang kuat tanpa disertai dengan kemampuan mobilisasi sumber daya manusia tidak akan menghasilkan perubahan signifikan.

Salah satu fungsi utama kepemimpinan dalam konteks administrasi madrasah adalah menyusun perencanaan yang sistematis dan mengorganisasi sistem kerja administrasi dengan struktur yang jelas. Perencanaan administrasi mencakup pembuatan rencana kerja tahunan, penjadwalan aktivitas, hingga pengembangan dokumen-dokumen kebijakan administratif seperti SOP, formulir, dan pedoman kerja. Pemimpin madrasah memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah kebijakan administrasi dan memastikan bahwa seluruh komponen madrasah memahami tujuan dan peran mereka dalam sistem yang terbangun. Peran ini juga mencakup alokasi tugas secara proporsional, sesuai dengan kapasitas dan bidang kerja masing-masing. Pengorganisasian yang baik akan mencegah tumpang tindih peran, mempercepat proses kerja, serta meningkatkan akuntabilitas individu dan tim.

Dalam konteks MI Ikhlasiyah Palembang, pengorganisasian administrasi yang efektif berarti menciptakan keterpaduan antara bidang akademik, keuangan, kesiswaan, dan sarana-prasarana. Kepemimpinan harus memastikan bahwa struktur organisasi tidak hanya formal di atas kertas, tetapi juga operasional dalam keseharian madrasah. Hal ini dapat dicapai melalui komunikasi yang efektif, pelaporan rutin, serta evaluasi kerja secara periodik.

Salah satu kontribusi terbesar dari kepemimpinan dalam penguatan administrasi adalah kemampuannya membentuk budaya kerja yang partisipatif. Budaya kerja semacam ini ditandai dengan keterlibatan aktif dari seluruh warga madrasah dalam menjalankan dan mengembangkan sistem administrasi. Kepala madrasah perlu mendorong keterbukaan, inisiatif, dan kerjasama sebagai nilai utama dalam pelaksanaan tugas administrasi.

Partisipasi yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk pelaksanaan tugas, tetapi juga dalam proses penyusunan kebijakan administrative (Muhajirin, 2021). Dengan melibatkan guru dan staf dalam perumusan SOP, perencanaan program, atau pengambilan keputusan administratif, akan tercipta rasa memiliki terhadap sistem administrasi yang dibangun. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa sistem administrasi tidak bersifat top-down semata, melainkan juga bottom-up yang menjawab kebutuhan riil lapangan. Dalam hal ini, MI Ikhlasiyah Palembang dapat membangun forum-forum musyawarah internal seperti rapat koordinasi bulanan, tim kerja lintas fungsi, atau unit layanan administrasi terpadu yang melibatkan perwakilan setiap bidang. Melalui cara ini, proses administrasi tidak lagi bersifat sektoral, tetapi menjadi sistem kolektif yang dikelola bersama.

Kepemimpinan juga berperan dalam membangun tim kerja administratif yang solid dan kompeten. Tidak cukup hanya mengangkat staf untuk mengisi posisi administratif; lebih dari itu, pemimpin harus memastikan bahwa anggota tim memiliki kapasitas yang sesuai dan terus berkembang. Penguatan kapasitas ini mencakup pelatihan, pembimbingan (*mentoring*), serta pemberian umpan balik yang konstruktif atas kinerja mereka. Dalam membangun tim administrasi, pemimpin madrasah harus mampu memetakan keahlian dan potensi staf, kemudian menempatkannya sesuai dengan bidang tugas yang tepat. Misalnya, staf yang memiliki kecakapan teknologi dapat diarahkan untuk mengelola sistem informasi administrasi, sementara yang memiliki keterampilan komunikasi dapat difokuskan pada pelayanan publik dan hubungan eksternal (Masrur, 2021).

Madrasah seperti MI Ikhlasiyah Palembang dapat mengembangkan struktur tim administratif yang fleksibel dan dinamis, serta menetapkan indikator kinerja yang jelas untuk setiap anggota tim. Sistem reward and punishment yang proporsional juga diperlukan untuk mendorong kinerja dan tanggung jawab personal dalam menjalankan tugas administratif.

Kolaborasi, baik internal maupun eksternal, merupakan aspek kunci dalam memperkuat sistem administrasi madrasah. Di level internal, kolaborasi antarunit kerja seperti kurikulum, kesiswaan, keuangan, dan tata usaha sangat diperlukan agar informasi dan proses kerja berjalan sinkron. Sementara di level eksternal, kolaborasi dengan komite madrasah, instansi Kementerian Agama, dan lembaga mitra lainnya menjadi elemen penting dalam memperluas cakupan administrasi yang berbasis pelayanan dan pelaporan publik. Di MI Ikhlasiyah Palembang, kolaborasi internal dapat diwujudkan melalui integrasi data antara unit guru dan staf administrasi, misalnya dalam pengelolaan nilai, absensi, atau kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi ini akan mencegah duplikasi data dan mempercepat proses penyusunan laporan. Sementara di aspek eksternal, madrasah dapat menjalin kerjasama dengan lembaga pelatihan manajemen sekolah, Dinas Pendidikan, dan organisasi profesi guru untuk mendukung peningkatan kapasitas administrasi.

Kepemimpinan madrasah berperan dalam memfasilitasi kolaborasi ini dengan membangun jaringan kemitraan, membuka akses informasi, serta menyediakan ruang komunikasi antarunit kerja. Pemimpin juga harus mampu mengelola konflik dan perbedaan pendapat dalam tim agar tidak mengganggu sinergi kerja. Dimensi penting lain dari peran kepemimpinan dalam penguatan administrasi adalah keteladanan. Pemimpin yang berintegritas, konsisten, dan transparan akan menjadi panutan bagi seluruh warga madrasah dalam menjalankan tugas-tugas administratif. Keteladanan ini menjadi motivasi moral yang jauh lebih kuat dibanding sekadar instruksi atau perintah kerja.

Pemimpin madrasah yang hadir tepat waktu, tertib dalam dokumentasi, terbuka terhadap kritik, dan adil dalam pengambilan keputusan akan mendorong terciptanya iklim administrasi yang sehat dan profesional. Etika kepemimpinan ini juga menjadi tolok ukur keberhasilan sistem administratif yang dibangun. Dengan kata lain, jika seorang pemimpin tidak menunjukkan komitmen terhadap mutu administrasi, maka sulit mengharapkan komitmen yang sama dari staf lainnya. MI Ikhlasiyah Palembang dapat memperkuat budaya kerja administratif melalui keteladanan pimpinan, baik dalam hal kedisiplinan waktu, ketelitian dalam dokumen, maupun etika komunikasi yang terbuka dan santun. Hal ini akan menumbuhkan loyalitas dan semangat kerja kolektif dalam tim administratif madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan dan kolaborasi merupakan dua pilar utama dalam peningkatan mutu administrasi madrasah. Kepemimpinan visioner, transformatif, dan partisipatif mampu menciptakan sistem kerja administratif yang terstruktur dan berkelanjutan. Sementara itu, kolaborasi antarunit kerja dan dengan pihak luar memperluas jangkauan efektivitas sistem dan membangun budaya kerja administratif yang adaptif dan responsif. MI Ikhlasiyah Palembang, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada peningkatan mutu, memiliki peluang besar untuk mengembangkan sistem administrasi yang profesional, asalkan dua pilar ini dijalankan secara konsisten, terencana, dan berlandaskan nilai-nilai kebersamaan serta keunggulan manajerial.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu administrasi madrasah pada MI Ikhlasiyah Palembang dilakukan melalui strategi yang terarah dan berkelanjutan, mencakup perencanaan administrasi berbasis kebutuhan, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penerapan digitalisasi sistem administrasi. Keberhasilan implementasi strategi tersebut sangat didukung oleh peran kepemimpinan madrasah yang visioner dan transformatif, serta terciptanya kolaborasi yang sinergis antara kepala madrasah, guru, dan staf administrasi. Penguatan budaya kerja tertib, transparan, dan profesional menjadi fondasi penting dalam mewujudkan sistem administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel dalam mendukung tujuan pendidikan madrasah. Untuk meningkatkan mutu administrasi madrasah secara lebih optimal, disarankan agar MI Ikhlasiyah Palembang terus melakukan pembaruan terhadap sistem administrasi dengan memperluas penggunaan teknologi informasi dan membangun sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Selain itu, pelatihan berkala bagi tenaga administrasi dan guru dalam pengelolaan dokumen, pemanfaatan aplikasi digital, serta pemahaman terhadap regulasi administrasi pendidikan perlu ditingkatkan guna menciptakan aparatur madrasah yang adaptif dan profesional. Penting pula untuk memperkuat budaya evaluasi dan refleksi kelembagaan secara rutin sebagai dasar pengambilan keputusan yang berbasis data dan kebutuhan nyata madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rojak. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Serang Provinsi Banten. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 290–297. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.381>
- Afor, S., Arkiang, F., Ola, M. I., & Yanti, S. I. (2022). Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), 164–175. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.589>
- Ahmad Gunawan. (2022). Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 298–305. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.382>
- Apriliana, R. A., Rodiyah, D. P. M., Sukma, B. M., Puspitasari, D. R., Dina, E. S., & Yuliana, A. T. R. D. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 93–107. <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.14425>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214–219.
- Jamaludin, S., Mulyasa, E., & Sukandar, A. (2022). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu sekolah study deskripsi di SMP IT Al-Futuhiah Kecamatan KarangTengah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 13–27. <https://jurnal.azkahafidzmaulana.my.id/index.php/ilpen/article/view/15>
- Keling, M., & Monang Hasibuan, M. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Yusufiah Kecamatan Rantau Selatan. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 124–136. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking>
- Masrur, G. (2021). Manajemen Strategik dalam Penngkatan Mutu Peendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam JMPA*, 75(17), 399–405.
- Miftahul, H., & Mohammad, E. (2021). Implementasi Manejemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Al Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 3(1), 36–47.
- Mubarok, Sari, Wibowo, M. (2025). Comparative Study of Artificial Intelligence (AI) Utilization in Digital Marketing Strategies Between Developed and Developing Countries: A Systematic Literature Review. *Ilomata International Journal of Management*, 6(1), 156–173. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v6i1.1534>
- Muhajirin. (2021). Dampak Strategi Pemasaran Digital terhadap Loyalitas Konsumen di E-Commerce: Studi Kasus Shopee Indonesia. *Jurnal PenKoMi:Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 4(1), 1–17.
- Parlina, F. I., Warlizasusi, J., & Ifnaldi, I. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1291. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1229>
- Purwaningsih, Y. (2022). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.31603/bedr.6546>
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Badan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019b). Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Tiniyyah, A. K. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah dalam Membentuk Madrasah Efektif di Era Global. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 125–143.
- Umi, Z. M. F. M. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 2013–2015.